

BAB IV METODE PENELITIAN

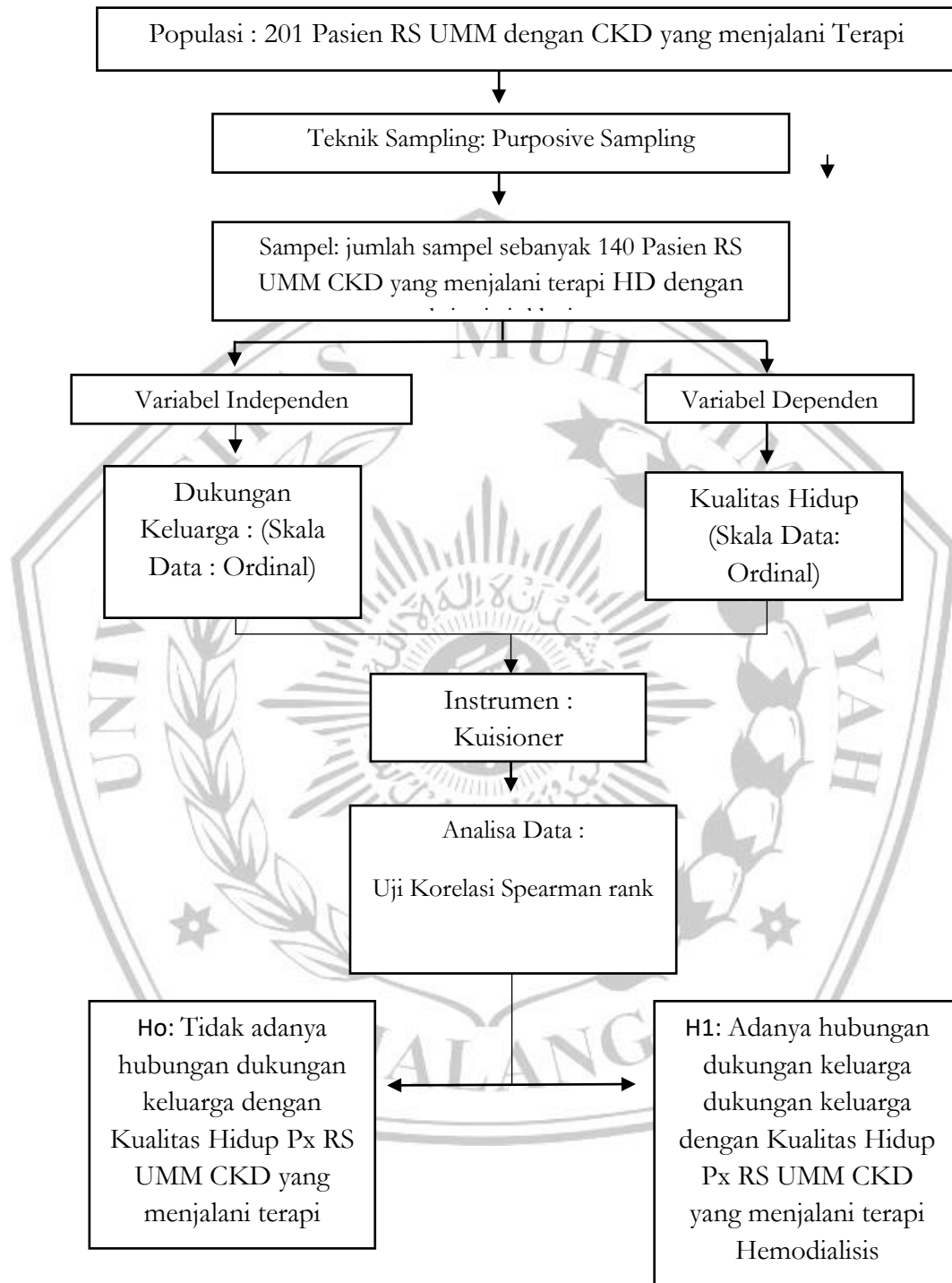
4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain analitik korelasional. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, yaitu suatu rancangan dengan cara memberikan dua jenis kuesioner untuk masing-masing variabel yang diteliti yang dimana data dikumpulkan dalam satu kali waktu saja. Studi penelitian ini mempelajari korelasi antara penyebab/ variabel independen (dukungan keluarga) dengan akibat/ variabel dependen (kualitas hidup). Untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. (Nursalam, 2014).



4.2 Kerangka Penelitian

Gambar 4.1 Kerangka Penelitian



4.3 Populasi, Sampling dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisis yang diteliti berjumlah 201 di Rumah Sakit Muhammadiyah Malang

4.3.2. Sampling

Sampling adalah suatu cara untuk menentukan jumlah sampel dengan ukuran sampel yang dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan karakteristik persebaran populasi untuk mendapatkan sampel yang representatif (Setiawan & Saryono, 2011). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010).

Kriteria Inklusi

1. Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) bersedia menjadi responden
2. Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang bisa berkomunikasi dengan jelas dan lancar

Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang sedang dalam kondisi kritis

4. 3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini rumus sample yang digunakan menggunakan rumus slovin.

$$n: \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n: \frac{201}{(1 + (201 \times 0,05^2))}$$

$$= 140$$

4.4. Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel independent (Mempengaruhi)

Variabel *independent* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel *independent* nya adalah dukungan keluarga.

4.4.2 Variabel *dependent* (Dipengaruhi)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel produktivitas, tolak ukur, konsisten. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas). yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah kualitas hidup pasien dengan CKD yang menjalani terapi hemodialisis yang diukur menggunakan kuisioner.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya. Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien CKD yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil
Independent: Dukungan Keluarga	Suatu bentuk tindakan langsung dilakukan oleh keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan informasional, emosional, dan instrumental	Kuisoner sebanyak 20 item	Ordinal	Melihat px yang mendapat dukungan keluarga, dengan skor pertanyaan : 1= tidak pernah 2= kadang – kadang 3= sering 4= Selalu Kemudian hasil skor pertanyaan di kategorikan : 1. Kurang (Total skor < 40) 2. Cukup (Total Skor 40 – 60) 3. Baik (Total skor > 60)
Dependent: Kualitas Hidup pasien yang	Persepsi dari pasien yang menjalani hemodialisis terhadap kehidupannya	Kuisoner KDQOL-36	Ordinal	Kategori total Score Kuaitas Hidup pasien terbagi menjadi 5 kategori, yaitu : 1. 0 - 24 = Buruk 2. 25 – 60 = Sedang 3. 61 – 83 = Baik 4. 84 – 99 = Sangat Baik

menjalani hemodialisis	dalam sistem nilai dimana mereka hidup, kaitannya dengan tujuan, harapan, dan kekhawatiran dalam hidup.	5. 100 = Excellent (Winson, 2016)
-------------------------------	---	--------------------------------------

4.6 Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini yaitu Kota Malang di Rumah Sakit Muhammadiyah Jl. Raya Tlogomas No.45, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

4.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen menggunakan kuisioner dari masing- masing variabel yang diteliti yaitu dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien dialisis. Kuesioner dukungan keluarga berisi 20 pertanyaan yang terdiri dari :

4.2 Isi dan Kategori Kuesioner Dukungan Keluarga

NO SOAL	KATEGORI
1 – 5	Dukungan Instrumental
6 – 10	Dukungan informasional
11 – 15	Dukungan Penilaian
16 – 20	Dukungan Emosional

Untuk mengukur dukungan keluarga bila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban "selalu" maka skornya 4, "sering" skornya 3, "kadang-kadang" skornya

2 dan "tidak pernah" skornya 1. Kemudian jumlah total skor tersebut di tentukan dalam

- 3 kategori, sebagai berikut :
1. Kurang :(Total skor < 40)
 2. Cukup :(Total Skor 40 – 60)
 3. Baik :(Total skor > 60)

Kuesioner kualitas hidup yang digunakan adalah KDQOL-SF adalah instrumen yang dipakai untuk mengukur laporan pribadi pasien dengan gagal ginjal yang menjalani dialisis. Kuesioner KDQOL pernah digunakan oleh Nazir (2006) dalam versi bahasa Indonesia dengan nilai Chronbach alpha 0.876. terdiri dari 36 butir pertanyaan yang terbagi dalam 8 dimensi. Nomor pertanyaan masingmasing dimensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 dimensi isi Kuesioner KDQOL – SF36

No	Dimensi	Jumlah Pernyataan	No. Pernyataan
1	Fungsi Fisik	4	2,3,4,5
2	Peranan Fisik	5	12,13,14,15,16
3	Rasa Nyeri	8	8,17,18,19,20,21,22,23,
4	Kesehatan Umum	5	1,29,30,31,32
5	Fungsi Sosial	3	9,10,11
6	Peranan emosi	2	6,7
7	Vitalitas	5	24,25,26,27,28
8	Kesehatan Mental	4	33,34,35,36
Jumlah		36	

Cara menghitung hasil Kuesioner :

Jumlah pertanyaan : 36 soal

Nilai maksimal : $36 \times 100 = 3.600$

Nilai minimal : $36 \times 0 = 0$

Jumlah nilai akhir seluruh pertanyaan \div jumlah pertanyaan = nilai kualitas hidup

Contoh: $2.700 \div 36 = 75$

Tabel 4.4 nomor kode dan skoring Kuesioner (KDQOL-SF36)

No. Pernyataan	Kode	Skor
1, 8, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	1	100
	2	75
	3	50
	4	25
	5	0
2, 3	1	0
	2	50
	3	100
4, 5, 6, 7	1	0
	2	100
9, 10	1	100
	2	80
	3	60
	4	40
	5	20
	6	0
11, 12	1	0
	2	20
	3	40
	4	60
	5	80
	6	100
13, 14, 15, 16	1	0
	2	25
	3	50
	4	75
	5	100

Interpretasi Skor (Winson, 2016)

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Kualitas hidup pasien buruk | : 0-24 |
| 2. Kualitas hidup pasien sedang | : 25-60 |
| 3. Kualitas hidup pasien baik | : 61-83 |
| 4. Kualitas hidup pasien sangat baik | : 84-99 |
| 5. Kualitas hidup pasien excellent | : 100 |

4.8 Uji Validitas

Uji validasi adalah pengujian keakuratan suatu alat ukur dengan menggunakan pengukuran dan pengamatan untuk memvalidasi kelayakan alat ukur tersebut (Hastono, 2021). Pada setiap butir pertanyaan dimana hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel & r hitung maka valid (Sujarweni, 2014). Untuk hasil uji kuesioner dukungan keluarga dengan 20 item soal diperoleh r hitung 0,935. Item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,576) pada taraf signifikan 5 % atau $\alpha = 0,05$ yaitu r hitung = r tabel. Dan untuk hasil uji validitas kuesioner tingkat penerimaan dir dengan 25 item soal diperoleh r hitung 0,991 dan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji validitas kuesioner kualitas hidup dilakukan di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang dengan cara membagikan kuesioner CES-D dan KDQOL SF-36 kepada 10 orang pasien hemodialisis yang belum diambil sebagai sampel penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi "*Pearson Product Moment*" dengan bantuan SPSS. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian:

1. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai probabilitas P (signifikan) $< 0,05$

2. Pertanyaan dikatakan tidak valid apabila nilai probabilitas P (signifikan) > 0,05

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada kuesioner depresi dengan total 20 pertanyaan dinyatakan bahwa seluruhnya “valid”. Uji validitas dinyatakan valid jika *pearson correlation* > 0,5. Sedangkan berdasar uji validitas pada kuesioner kualitas hidup pasien gagal ginjal dengan total 36 pertanyaan dinyatakan bahwa seluruhnya “valid” dengan nilai *pearson correlation* > 0,5. Sehingga peneliti bisa memakai kuesioner ini untuk penelitian (Setyawati,2019).

4.9 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji dapat yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas pada instrumen menggunakan *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* dengan nilai r tabel. Nilai *alpha cronbach* tersebut merupakan nilai dari r hasil. Pertanyaan dikatakan reliabel bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Metode Cronbach Alpha digunakan pada kuesioner berbentuk skala (misalnya, 1-4, 1-6) atau rentangan (0-15 atau 0-40). Rumus yang akan digunakan untuk mencari reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Pronct for Sosial Science*) dimana uji reliabilitas yang digunakan adalah “Cronbach Alpha”. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka reliable
2. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka tidak reliable

(Hastono,2007).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 12 responden diperoleh nilai Alpha Cronbach untuk kuesioner dukungan keluarga sebesar 0,935 dan. Dalam penelitian ini Alpha Cronbach lebih besar dari r tabel (0,60) berarti item tersebut sangat reliabel. Dan pada kuesioner variabel kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal sebesar 0,977 > 0,60 maka dapat diketahui variabel tersebut reliable. Jadi kedua kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian (Rosyidah,2017)

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah – Langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data tersebut antara lain:

4.10.1 Tahap Persiapan

Sebelum mengumpulkan data untuk penelitian terdapat beberapa tahap – tahap sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian
2. Membuat kuisisioner sesuai kriteria yang akan diteliti
3. Menentukan sampel penelitian
4. Mengajukan surat izin penelitian pada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
5. Mengajukan surat Uji Etik pada Komite Etik Penelitian Kesehatan UMM
6. Mengajukan surat izin studi pendahuluan pada Tata Usaha Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang

4.10.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah izin didapatkan untuk melakukan penelitian berikut tahap – tahap yang dilakukan :

1. Menyiapkan angket dalam bentuk print out
2. Penjelasan tujuan dan *inform consent* di angket tersebut.

3. Melakukan pemilihan responden sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan dengan menyebar angket secara langsung, kemudian selalu *mengcrosscheck* data jadwal pasien yang menjalani terapi hemodialis hingga respon yang diterima mencapai jumlah yang ditargetkan.
4. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisa data sesuai tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel serta dilanjutkan dengan kesimpulan hasil penelitian menggunakan SPSS.

4.11 Analisis Data

Langkah – Langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data tersebut antara lain:

4.11.1 Analisa *Univariate*

Menurut Suyanto (2011), ia mengatakan langkah awal saat menganalisa data adalah dengan analisa *univariate*. Tujuan menganalisa *univariate* adalah agar peneliti memahami penelitian yang sedang dilakukan dan dilanjutkan dengan meneliti menyeluruh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Analisa *univariate* yang di lakukan di penelitian ini untuk menggolongkan data seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orangtua, tipe keluarga dan jumlah saudara.

4.11.2 Analisa *Bivariate*

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada atau tidaknya suatu hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dari sebuah penelitian (Susila & Suyanto, 2015)., yaitu dukungan keluarga terhadap kualitas hidup. Analisa data untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien *CKD* yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit Muhammadiyah Malang menggunakan alat uji *Spearman*

Rank Correlation yang dihitung menggunakan aplikasi di computer yaitu SPSS. Sebab data yang berskala ordinal yang digunakan untuk mencari hubungan dan mencari hipotesis antara dua variabel yaitu hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hemodialysis

Uji korelasi Spearman Rank (Rho) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Kesimpulan yang diambil sesuai teori yaitu :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hemodialisis
2. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hemodialisis. Selain itu, kekuatan hubungan juga dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi

Spearman Rank (r) berkisar antara $-1 < r < 1$ (Sugiyono, 2013) yaitu:

Tabel 4.5 Tafsir Interval Koefisien

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi	Tafsirannya
0.00 – 0.199	+ dan -	Hubungannya sangat rendah
0.20 – 0.399	+ dan -	Hubungan rendah
0.40 – 0.599	+ dan -	Hubungan cukup kuat
0.60 – 0.799	+ dan -	Hubungan kuat
0.80 – 1.000	+ dan -	Hubungan sangat kuat

Selain dari tabel tersebut, dilihat juga arah hubungan apakah r positif atau negatif.

1. Bila nilai hasil = 0, maka tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Jika koefisien korelasi (r) positif ($r > 0$) berarti terdapat hubungan yang positif dan searah.

4.12 Etika Pengumpulan Data

Etika penelitian adalah pedoman etik yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat umum. Etika penelitian meliputi tanggung jawab, integritas, kerahasiaan, dan kesopanan (Masturoh, et al 2018).

a) Lembar Persetujuan Peneliti

Meminta izin kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Responden memiliki kebebasan penuh untuk menolak atau bersedia mengikuti penelitian. Jika responden bersedia maka di mohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

b) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencatumkan nama responden di lembar pengumpulan data (kuesioner). Peneliti memberikan kode pada lembar masing – masing untuk menjaga privasi dari responden penelitian.

c) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data yang telah didapatkan dalam penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, maka data yang ditampilkan dalam bentuk data keseluruhan atau kelompok dan tidak bersifat pribadi.